

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Perpustakaan Sekolah

##### 1. Pengertian perpustakaan sekolah

Menurut Sulisty Basuki perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh sekolah untuk menunjang program belajar mengajar disekolah pada semua jenjang. Fungsi utama perpustakaan sekolah dasar adalah membantu tercapainya sekolah dasar, yaitu antara lain agar anak-anak tamatan sekolah dasar memiliki ilmu pengetahuan yang kukuh dan trampil penggunaannya untuk melanjutkan pendidikan ke sekolah menengah perpustakaan perpustakaan bertujuan menyerap dan menghimpun informasi, sebagai media pengetahuan yang terorganisasi, menumbuhkan kemampuan menikmati pengalaman imajinatif, membantu perkembangan kecakapan dan daya pikir, mendidik murid agar dapat menggunakan dan memelihara bahan pustaka secara efisien serta memberikan dasar ke arah studi mandiri.<sup>35</sup>

Sedangkan menurut Karmidin Martoatmojo perpustakaan sekolah sebagai suatu unit perlengkapan pendidikan yang merupakan bagian terpadu dari sistem kurikulum yang mempunyai ruang, koleksi, pengelolaan dan tenaga pengolahan yang memanda menurut standar sebagai pustaka kegiatan belajar

---

<sup>35</sup> Sulisty Basuki, *Periodisasi Perpustakaan Indonesia* (Bandung: emaja Rosdakarya, 1994), hal 56.

mengajar.<sup>36</sup> Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan sekolah yang ada di lingkungan sekolah, diadakan perpustakaan sekolah adalah untuk tujuan memenuhi kebutuhan informasi bagi masyarakat dilingkungan sekolah yang bersangkutan, khususnya para guru dan murid, perpustakaan berperan sebagai media sarana untuk menjangkau kegiatan proses belajar mengajar ditingkat sekolah.<sup>37</sup>

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa perpustakaan sekolah merupakan perpustakaan yang berada di dalam lingkungan sekolah yang merupakan ruang, koleksi, tenaga penolakan yang merupakan salah satu bagian kurikulum sekolah yang guna memenuhi kebutuhan informasi dan membutuhkan dalam proses belajar mengajar serta kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan sekolah.

## **2. Tujuan Perpustakaan Sekolah**

Tujuan didirikan perpustakaan sekolah tidak terlepas dari tujuan diselenggarakannya pendidikan di sekolah secara keseluruhan, yaitu untuk memberi bekal kemampuan dasar pada siswa serta mempersiapkan mereka untuk mengikuti pendidikan yang lebih tinggi.

---

<sup>36</sup> Karmidi Martoatmojo, "Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Tugas Belajar Mengajar," 1981, hal 13.

<sup>37</sup> Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhenda, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Kencana, 2007), hal 2.11.

Kemampuan dalam Manifesto perpustakaan sekolah yang diterbitkan IFLA/UNESCO dipaparkan butiran penting bagi pengembang literasi informasi, pengajaran, pembelajaran dan kebudayaa serta merupakan jasa inti perpustakaa sekola atau tujuan perpustakaan sekolah:

- a. Mendukung dan memperluas sasaran pendidikan sebagaimana digariskan dalam misi dan kurikulum sekolah;
- b. Mengembangkan dan mepertahankan kelanjutan anak dalam kebiasaan dan keceriaan dalam membaca dan belajar, erta menggunakan perpustakaan sepanjang hayat mereke;
- c. Memberi kesempatan untuk memperoleh pengalaman dalam penciptaan dan menggunakan informasi untuk pengetahuan, pemahaman, daya pikir dan keceriaan;
- d. Mendukung semua murid dalam pepbelajaran dan praktek keterampilan mengevaluai dan menggunakan informasi, tanpa memandang bentuk , format atau median, termasuk kepekaan modus komunikasi di komunitas;
- e. Menyediakan akses ke sumber daya local, rasional, nasional dan global dan kesempatan pembelajaran menyikap ide, pengalaman dan opini yang beraneka ragam;
- f. Mengorganisasikan aktiviitas yang mendororng kesadaran serta kepekakaan budaya dan social;

Di dalam buku pedoman penyelenggaraan perpustakaan sekolah tujuan perpustakaan sekolah adalah:<sup>38</sup>

- a. Mendorong dan mempercepat proses penguasaan teknik membaca para siswa.
- b. Menumbuh kembangkan minat dan kebiasaan membaca para siswa.
- c. Membantu menulis kreatif para siswa dengan bimbingan guru dan pustakawan.
- d. Menyediakan berbagai macam sumber informasi dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa.
- e. Mendorong mengarahkan, memelihara, dan memberi semangat membaca dan semangat belajar bagi para siswa.
- f. Memperluas, memperdalam, dan memperkaya penguasaan belajar siswa dengan membaca buku dan koleksi lain yang mengandung ilmu pengetahuan dan teknologi yang disediakan oleh perpustakaan.
- g. Memberikan hiburan sehat untuk mengisi waktu senggang melalui kegiatan membaca, khususnya buku-buku dan sumber bacaan lainnya yang bersifat rekreatif dan ringan, seperti buku fisik, cerpen dan lainnya.

Berdasarkan beberapa tujuan yang telah dijelaskan di atas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan perpustakaan sekolah merupakan hal yang tidak

---

<sup>38</sup> Pawit M. Yusuf dan Yaya Suhenda, *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*, hal 2.

dapat dipisahkan dari tujuan sekolah dimana perpustakaan itu berada. Hal ini dikamakan sekolah memiliki hak dan kewajiban sendiri dalam pengembangan sekolah tidak hanya sebagai bagian perlengkapan yang ada diperpustakaan. Dengan adanya teori yang telah dikembangkan diharapkan perpustakaan sekolah dapat memenuhi tujuan-tujuan yang ada, terlepas dari standar teori yang telah ditetapkan meupu berdasarkan tuujuan yang telah sekolah tentukan sendiri.

### **3. Fungsi Perpustakaan Sekolah**

Perpustakaan adalah bagian yang integral dari sekolah. Oleh sebab itu, fungsi dan tugasnya harus sejalan dengan fungsi diadakannya pendidikan di sekolah. Arif surachman menjelaskan fungsi perpustakaan sekolah dalam peranya di dunia pendidikan sebagai:<sup>39</sup>

- a. Pusat kegiatan belajar-mengajar untuk pendidikan seperti tercantum dalam kurikulum sekolah
- b. Pusat penelitian sederhana yang memungkinkan para siswa mengembangkan kretivitas dan imajenasinya.
- c. Pusat membaca buku-buku yang bersifat rekreati dan mengisi waktu luang (buku-buku hiburan)

---

<sup>39</sup> Arif Surachman, "PERPUSTAKAAN SEKOLAH: Sebuah elemen penting dalam keberhasilan pendidikandan pembelajaran di sekolah," 2010, di unduh dari <http://arifs.staff.ugm.ac.id/mypaper/manpersek.pdf>. Pada 02 November 2019

d. Pusat belajar mandiri bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi perpustakaan bukan menjadi perlengkapan bagi keberadaan sebuah sekolah, perpustakaan sekolah menjadi integral dari system pembelajaran. Perpustakaan telah memiliki fungsi sendiri sebagai pusat kegiatan belajar mengajar, pusat belajar mandiri, sebagai pusat penelitian sederhana, sarana siswa dalam mengembangkan kegemaran dan hobi, serta bagi tempat rekreasi.

## **B. Sistem Temu Kembali Informasi**

### **1. Pengertian Sistem Temu Kembali Informasi**

Sistem temu kembali informasi merupakan salah proses untuk mengidentifikasi, kemudian memanggil (retrieve) salah dokumen dari suatu simpanan (file) sebagai jawaban atas permintaan informasi.<sup>40</sup> Pada sistem temu kembali tersebut terdapat suatu paya ntuk mencocokkan antara informasi yang dibutuhkan dengan item yang ada.

Dalam penerapan sistem temu kembali tersebut perlu dikaji apakah telah memenuhi keinginan pengelolahnya maupun pengguna yang memanfaatkan. Jadi disini tantangan dari sebuah seste pencari adalah seberapa besar relevansinya untuk dapat memenuhi sejumlah dokumen yang dimintak oleh penggunaan

---

<sup>40</sup> Jonner Hasugian, "Penggunaan bahasa alamiah dan kosa kata terkendali dalam sistem temu balik informasi berbasis teks," *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, 2006, 72–80. Diunduh dari <http://repository.usu.ac.id/handle/123456789/1823> pada 02 November 2019

pada penilaian suatu relevansi terdapat dua hal pentingnya yang dapat digunakan untuk mengukur konsep pengolahan (recall) dan ketepatan (precision) recall berhubungan dengan keerpanggilan dokumen yang relevan dalam suatu sistem dan precision berhubungan dengan ketepatan dokumen yang diambil dalam suatu sistem.<sup>41</sup>

Menurut Wibowo sistem temu balik informasi (information retrieval) adalah ilmu mencari informasi dalam suatu dokumen, mencari dokumen itu sendiri dan mencari data yang menggambarkan suatu dokumen sistem temu balik informasi merupakan cabang dari ilmu komputer terapan (applied computer science) yang berkonsentrasi pada representasi, penyimpanan, perorganisasian, akses dan distribusi informasi dalam sudut pandang pengguna dengan memberikan koleksi informasi yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.<sup>42</sup>

Menurut Sulistyio Basuki, sistem temu kembali informasi berasal dari kata information retrieval system (IRS). Temu kembali informasi adalah sebuah media layanan bagi penggunaan untuk memperoleh informasi atau sumber informasi yang dibutuhkan oleh pengguna. Sistem temu kembali informasi

---

<sup>41</sup> Sistem temu Baeza-Yates Ricardo and Ribeiro-Neto Berthier, *Modern Information Retrieval* (New York: ACM Press, 1999), hal 75

<sup>42</sup> Devita Kusumawardani, *Temu Kembali Informasi dengan keyword (Studi deskriptif tentang sistem temu kembali informasi dengan controlled vocabulary pada field judul, subjek, pengarang di perpustakaan universitas Airlangga*, diunduh dari <http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jurnal%20Devita%20K.pdf>, diakses pada 02 November 2019, hal 5

(information retrieval system) diterapkan diseluruh pusat informasi termasuk didalamnya adalah perpustakaan. Sistem temu kembali informasi merupakan sistem informasi yang berfungsi untuk menemukan informasi yang relevan dengan kebutuhan pengguna. Sistem temu kembali informasi berfungsi sebagai perantara kebutuhan informasi pengguna dengan sumber informasi yang tersedia pengertian yang sama disampaikan oleh Sulistyobasuki yang mengatakan bahwa sistem temu kembali informasi adalah kegiatan yang bertujuan untuk menyediakan dan memasok informasi bagi pengguna sebagai jawaban atas permintaan atau berdasarkan kebutuhan pengguna.<sup>43</sup>

Temu kembali dan temu balik informasi (*information relavan*) sering digunakan dalam arti kegiatan pencarian atau penelusuran informasi. Informasi dalam konteks ini dapat terdiri dari teks (termasuk data numerik atau tunggal), gambar, audio, video, dan bentuk-bentuk multimedia lainnya.<sup>44</sup>

Menurut Wikipedia, temu kembali informasi adalah seni dan ilmu dalam pencarian informasi di sekumpulan dokumen-dokumen, pencarian informasi di dokumen itu sendiri, pencarian metadata yang menjelaskan suatu dokumen, atau pencarian dalam basis data.

---

<sup>43</sup> Sulistyobasuki, *Teknik dan Jasa Dokumentasi* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), hal 132.

<sup>44</sup> Gerald Kowalski, *Information Retrieval System: Theory and Implementations* (London: Kluwer Academic Publisher, 1997), hal 2.

Sistem temu kembali informasi dengan demikian didesain tidak semata-mata didasarkan atas kebutuhan mengumpulkan dokumen atau informasi, akan tetapi juga upaya penegosiasian dokumen atau informasi untuk disajikan dan diindek oleh pemakai secara mudah dan tepat. Dalam arti lain dijelaskan bahwa temu kembali informasi adalah menemukan bahwa (biasanya dokumen) yang tidak bersifat terstruktur (biasanya teks) untuk memenuhi kebutuhan informasi dari dalam koleksi yang besar (biasanya tersimpan dalam komputer).<sup>45</sup>

Jadi, dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa sistem temu kembali informasi merupakan kegiatan yang meliputi pengumpulan informasi, penyimpanan dokumen, pemeliharaan dokumen informasi. Sebagai sarana temu kembali informasi sistem temu kembali informasi harus memudahkan user dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan dan sistem temu kembali informasi (information retrieval systems) adalah yang dirancang untuk memudahkan segala kegiatan penelusuran.

## **2. Tujuan Temu Kembali Informasi**

Sebuah sistem pengambilan informasi dirancang untuk mengambil dokumen atau informasi yang diperlukan oleh pengguna, sistem temu kembali

---

<sup>45</sup> Agus, Rifai, *peran pustakawan intermediary dalam memenuhi kebutuhan informasi pemakai*, al-Maktabah, Vol 4, No. 1, Juni 2018: 1-12 Christopher D. Manning, *introduction to information retrieval*, (New York Cambridge University Press, 2008), hal.3

informasi harus memuat informasi yang tepat dan akurat bagi pengguna yang berhak. Dengan demikian, sistem temu kembali informasi bertujuan untuk mengumpulkan dan mengorganisir informasi dalam suatu atau lebih bidang studi dalam rangka memberikan kepada user secepat permintaan user dibutuhkan.<sup>46</sup>

Sistem informasi yang didesain untuk menemukan dokumen atau informasi yang diperlukan oleh masyarakat pengguna.

Menurut Salton sistem temu kembali informasi mendukung untuk menjawab kebutuhan informasi pengguna dengan sumber informasi yang tersedia dalam kondisi seperti berikut :<sup>47</sup>

- a. Mempelajari ide-ide pengumpulan data untuk mencari dokumen menggunakan sekumpulan konsep.
- b. Diperoleh beberapa pengguna yang memerlukan ide, tetapi tidak dapat mengidentifikasi dan menerima dengan baik.
- c. Sistem yang mengembalikan informasi untuk mempertemukan ide yang dikemukakan oleh penulis dalam dokumen dengan kebutuhan

---

<sup>46</sup> Chowdhury, G.G, *Pengantar Informasi Modern untuk Retrieval*, (London Library Association Publishing), hal.2

<sup>47</sup> Fatkhul Amin. *Sistem Temu Kembali Informasi dengan Pemeringkatan Metode Vector Space Model* jurnal teknologi informasi dinamika, vol. 18 no. 2 (2013) [http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jurnal% 20Devita% 20K pdf](http://www.journal.unair.ac.id/download-fullpapers-jurnal%20Devita%20K.pdf), diakses 02 November 2019, h. 123

informasi pengguna yang sesuai dengan permintaan kata kunci / pengguna penelusuran.

Jadi tujuan dari sistem temu kembali informasi adalah untuk menemukan dokumen yang dirancang sedemikian rupa agar dapat dimanfaatkan oleh pengguna dalam sebuah sistem komputer dengan tepat dan sesuai dengan keinginan dan kebutuhan pengguna.

### **3. Fungsi Sistem Temu Kembali Informasi**

Sistem temu kembali informasi pekerjaan untuk menghubungkan berbagai sumber informasi pada suatu sisi dan permintaan pengguna di sisi lain. Seperti halnya sistem utama temu kembali informasi seperti yang dikemukakan oleh Lancaster dan Kent adalah sebagai berikut :<sup>48</sup>

- a. Menganalisis isi dari sumber-sumber informasi tersebut mungkin sesuai dengan permintaan atau kebutuhan pengguna.
- b. Mencocokkan pencarian ke sumber yang relevan.
- c. Menganalisis isi sumber informasi (dokumen).
- d. Mempresentasikan sumber informasi dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk dipertemukan dengan pertanyaan (permintaan) pengguna..

---

<sup>48</sup> Lancaster, F.W. *Information Retrieval System: characteristic, Testing and Evaluation*. 2nd Edition, New York: John Wiley, 1977

- e. Mempresentasikan pertanyaan ( permintaan) penggunaan dengan cara tertentu yang sesuai menemukan sumber informasi yang tersedia dalam basis data.
- f. Mempertumukan pertanyaan pencarian dengan data yang tersimpan dalam data dasar.
- g. Meyelesaikan masalah sistem kerja berdasarkan umpan baliik yang diberikan oleh pengguna.

Seperti menurut Salton fungsi utama sistem temu kembali informasi adalah sebagai berikut :<sup>49</sup>

- a. Mengedintifikasi sumber informasi yang relevan dengan minat masyarakat pengguna yang disponsori.
- b. Menganalisis isi sumber informasi ( dokumen).
- c. Mereperentasikan sumber informasi dengan cara tertentu yang dimintak untuk diperemmuka dengan pertanyaa pengggua.
- d. Mereperentasikan pertanyaan (permintaan) pengggua dengan cara tertentu yang memungkinkan untuk menemukan sumber informasi yang diperrlukan dalam basis data.

---

<sup>49</sup> Fatkhul Amin. *Sistem Temu Kembali Informasi dengan Metode Peningkatan Vector Space Model* jurnal teknologi informasi dinamika, vol. 18 no. 2 (2013)

- e. Memperteukan jawaban pencarian dengan data yang disimpan dala basis data memulikan informasi yang revelan.
- f. Menyelesaikan sistem kerja berdasarkan umpan balik yag diberikan oleh pengguna.

#### **4. Ciri Sistem Utama Temu Kembali Informasi**

Sistem temu kembali informasi memiliki ciri utama sebagai berikut :<sup>50</sup>

- a. Sistem temu kembali informasi tentang umunya dbuat oleh bahasa temu kembali informasi dan kriteria pencocok kan yang dirancang bangun untuk penelusuran informasi khusus. Seperti halnya dengan fasilitas seperi katalog, thesaurus, komputer dan sebagainya.
- b. Sistem temu kembali infomasi terbai menjadi dua bagia yaitu, temu kembali yang pertama dokumen dan temu kembali data. Sistem temu kembali yang mmenjawab pertanyaaan akan menghasilkan dokumen yang berii informmasi yang dicari, menyalin dokumen atau alamatnya dalam bentuk pengkall data. Semenntara temu kembali data dirancang untuk menghasilkan fakta, yaitu ciri dari substansi, tertentu. Ontohnya dari spesies biologi tertentu atau naa spesies yang memiliki karakterustuk tertentu.

---

<sup>50</sup> Chowdhury, GG, *Intrucdiuction to Modern Information to Retrival*, hal 6

## 5. Jenis Sistem Temu Kembali Informasi

Sistem temu kembali dibedakan menjadi dua jenis, yaitu :

- a. Dirumah, yaitu suatu sistem temu kembali informasi yang dibuat oleh perpustakaan tertentu atau pusat informasi untuk melayani penggunaan dalam suatu organisasi tersebut. Contohnya: OPAC, menyediakan fasilitas bagi pengguna perpustakaan untuk mencoba menelusuri katalog online, kemudian mulai mengecek disponsori item (sumber informasi) yang dibutuhkan.
- b. Online, yaitu sistem temu kembali informasi yang dirancang untuk menyediakan akses terhadap data base yang jauh untuk para pengguna yang beragam, biasanya tersedia untuk komersil, dan ada lebih banyak vendor yang menggunakan layanan ini.

## 6. Kriteria sistem temu kembali

Menurut Kenz kriteria sistem temu kembali informasi yang baik sebagai berikut:

- a. Cakup subjek, subjek-subjek apa yang harus dicakup oleh sistem yang akan diajukan.
- b. Kedalaman analisis yang diperlukan oleh sumber dokumen.
- c. Ketepatan dari layanan yang diperlukan, yaitu batas yang dapat diterima dilayanan terukur, dalam hubungan relevansi keluaran yang ditemukan.
- d. Kecepatan layanan dapat diterima oleh sistem pengguna.

- e. Bentuk dan jenis persyaratan khusus sesuai dengan sistem lainya, disetujui perlengkapan serta keahlian pribadi.
- f. Beberapa persyaratan khusus sesuai dengan sistem lainya, disetujui perlengkapan serta keahlian pribadi.

## 7. Contoh-Contoh Temu Kembali Informasi (*Information Relevasi*)

- a. Searching text melalui web Search Engines

Mesin pencari (*search engine*) adalah salah satu program komputer yang dirancang khusus untuk membantu seseorang untuk membukak file-file yang disimpan dalam computer, misalnya dalam sebuah web server umum di web (www) atau computer sendiri. Mesin pencari memungkinkan kita untuk memintak content media dengan kriteria yang spesifik (biasanya berisikan frase atau yang kita inginkan) dan memperoleh daftar file yang memenuhi kriteria tersebut. Mesin pencari biasanya menggunakan indeks yang sudah di buat sebelumnya dan di mutakhirkan secara teratur untuk mencari file setelah pengguna memasukan kriteria pencarian.

- b. Information retrieval di perpustakaan

Perpustakaan adalah salah satu institusi pertama yang mengadopsi system IR untuk mendapatkan informasi. Pada umumnya, system yang digunakan di perpustakaan pada awalnya dikembangkan oleh institusi akademik dan kemudian oleh produsen komersial. Pada generasi pertama, system pada dasarnya terdiri dari suatu otomatisasi dari teknologi

sebelumnya (seperti kartu katalog) dan memungkinkan pencarian berdasarkan judul dan nama pengarang. Pada generasi kedua, kemampuan pencarian ditambah dengan pencarian berdasarkan pokok utama, dengan kata kunci, dan tambahan lagi fasilitas kueri kompleks. Pada generasi ketiga, yang sekarang ini yang sedang menyebar, fokusnya adalah meningkatkan antar muka grafis, format elektronik, filtu hypertext, dan system arsitektur terbuka.

c. *CBIR (content based image retrieval) technology*

Retrieval berdasarkan kategori konten dan warna. Dimana user mendeskripsikan image apa yang akan dicari dengan cara memilih kaegori misalnya jenis umage, Negara, tahun pembuaan dsb.

## **8. Temu Kembali Informasi di Perpustakaan**

Ada beberapa cara dalam proses penelusuran informasi diperpustakaan baik secara manual maupun seecara terotomasi. Berikut beberapa cara dalam menemukan kembali informasi yang ada di perpustakaan:

a. Katalog kartu

Secara umum pengertiann katalog adalah suatu daftar yang terurut yang berisi informasi tertentu dari benda atau barang yang didaftar. Secara lebih luas pengertian katalog adalah metode penyusunan te (berisis informasi atau keterangan tertentu) dilakukan seara sistematis baik menurut abjad maupun urutan logika yang lain.

Menurut Charles Ami Cutter mengemukakan bahwa tujuan katalog adalah sebagai berikut:

- a. Untuk memungkinkan seseorang menemukan dokumen perpustakaan apabila dari dokumen itu ia ketahui pengarang, judul atau subjeknya.
- b. Untuk menunjukkan koleksi yang ada di perpustakaan:
  1. Karya pengarang tertentu.
  2. Menangani subjek tertentu (dan berkaitan dengannya).
  3. Dalam jenis bentuk sastra tertentu
- c. Untuk membantu pemilihan dokumen yang baik dari segi edisi maupun dari segi karakteristiknya.

### **C. *Technology Acceptance Model (TAM)***

*Technology Acceptance Model (TAM)*, yang diperkenalkan oleh Davis pada tahun 1989 merupakan adaptasi dari *Theory of Reasoned Action (TRA)* yang dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap teknologi. Modifikasi model TAM dilakukan oleh Venkatesh dengan menambahkan variabel *trust* dengan judul *Trustenhanced Technology Acceptance Model*, yang meneliti tentang hubungan antar variabel TAM dan *trust*.

Beberapa model penelitian telah dilakukan untuk menganalisis dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi diterimanya penggunaan teknologi komputer, diantaranya yang tercatat dalam berbagai literatur dan referensi hasil riset di bidang

teknologi informasi adalah seperti TRA, *Theory of Planed Behaviour* (TPB), dan TAM yang dikembangkan oleh Davis merupakan salah satu model penelitian yang paling banyak digunakan dalam penelitian teknologi informasi, karena model penelitian ini lebih sederhana dan mudah diterapkan.<sup>51</sup>

Model penelitian TAM dikembangkan dari berbagai perspektif teori. Pada awalnya teori inovasi difusi yang merupakan teori yang paling mendominasi penerimaan dan berbagai model penerimaan teknologi. Difusi adalah proses suatu informasi yang dikomunikasikan melalui saluran tertentu secara berkesinambungan kepada anggota dalam sebuah sistem sosial. Sedangkan inovasi adalah ide, praktek, atau obyek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu atau unit adopsi yang lain. TAM mempunyai tujuan menjelaskan dan memprediksikan penerimaan pengguna terhadap suatu teknologi.

TAM merupakan pengembangan TRA dan memprediksi penerimaan pengguna terhadap teknologi. Menurut Davis TAM adalah sebuah teori yang dirancang untuk menjelaskan bagaimana pengguna mengerti dan menggunakan sebuah teknologi informasi. TAM menggunakan TRA dari Fishbein dan Ajzen yang digunakan untuk melihat bagaimana tingkat adopsi responden dalam menerima teknologi informasi.<sup>52</sup>

---

<sup>51</sup> HM Jogyanto, *Sistem Informasi Keprilakuan* (Yogyakarta: Andi, 2007), hal 87.

<sup>52</sup> HM Jogyanto, hal 93.

Terdapat lima konstruk utama yang membentuk TAM, kelima konstruk tersebut adalah sebagai berikut:<sup>53</sup>

a. Persepsi Kegunaan/Manfaat (*Perceived Usefulness*)

Jogiyanto mendefinisikan Persepsi Kegunaan (*perceived usefulness*) sebagai sejauhmana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya. Manfaat penggunaan TI dapat diketahui dari kepercayaan pengguna TI dalam memutuskan penerimaan TI, dengan satu kepercayaan bahwa penggunaan TI tersebut memberikan kontribusi positif bagi penggunanya. Pengukuran konstruk kegunaan (*usefulness*) menurut Davis terdiri dari (1) Menjadikan pekerjaan lebih cepat (*work more quickly*), (2) Bermanfaat (*useful*), (3) Menambah produktifitas (*Increase productivity*), (4) Mempertinggi efektifitas (*enchance efectiveness*) dan (5) Mengembangkan kinerja pekerjaan (*improvejob performance*).

b. Persepsi Kemudahan Pengguna (*Perceived Ease of Use*)

Konstruk tambahan yang kedua TAM adalah kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari usaha.

Dari definisinya, diketahui bahwa konstruk kemudahan pengguna ini juga merupakan suatu kepercayaan tentang proses pengambilan keputusan. Jika seseorang merasa percaya bahwa system informasi mudah digunakan maka dia

---

<sup>53</sup> HM Jogiyanto, hal 96.

akan menggunakannya. Sebaliknya jika seseorang merasa percaya bahwa system informasi tidak mudah digunakan maka dia tidak akan menggunakannya.

c. Sikap terhadap Perilaku (*Attitude toward Behaviour*)

Sikap terhadap perilaku (*attitude toward behaviour*) didefinisikan oleh Davis et al sebagai perasaan positif atau negative seseorang jika harus melakukan perilaku yang akan ditentukan. Beberapa penelitian menunjukkan sikap (*attitude*) berpengaruh secara positif terhadap minat perilaku (*behavioral intention*).

d. Minat Perilaku (*Behavioral Intention*)

Minat perilaku adalah suatu keinginan (*minat*) seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu. Seseorang akan melakukan suatu perilaku jika mempunyai keinginan atau minat untuk melakukannya

e. Perilaku (*Behaviour*)

Perilaku (*behaviour*) adalah tindakan yang dilakukan seseorang. Dalam konteks penggunaan sistem teknologi informasi, perilaku (*behaviour*) adalah penggunaan sesungguhnya (*actual usage*) dari teknologi.

Karena penggunaan sesungguhnya tidak dapat di observasi oleh peneliti yang menggunakan daftar pertanyaan, maka penggunaan sesungguhnya ini banyak diganti dengan nama pemakai persepsian.

## **D. Senaya library manajement system (SLiMS)**

### **1. Profil SLiMS**

SLiMS adalah Open Source Software (OSS) berbasis web untuk memenuhi kebutuhan automasi perpustakaan (library automation) skala kecil hingga skala besar. Dengan fitur yang cukup lengkap dan masih terus aktif dikembangkan, SLiMS sangat cocok digunakan bagi perpustakaan yang memiliki koleksi, anggota dan staf banyak di lingkungan jaringan, baik itu jaringan lokal (intranet) maupun Internet. Keunggulan SLiMS lainnya adalah multi-platform, yang artinya bisa berjalan secara native hampir di semua Sistem Operasi yang bisa menjalankan bahasa pemrograman PHP dan RDBMS MySQL.

SLiMS sendiri dikembangkan di atas platform GNU/Linux dan berjalan dengan baik di atas platform lainnya seperti Unix \*BSD dan Windows. SLiMS merupakan aplikasi berbasis web dengan pertimbangan cross-platform. Sepenuhnya dikembangkan menggunakan Software Open Source yaitu: PHP Web Scripting Language, ([www.php.net](http://www.php.net)) dan MySQL Database Server ([www.mysql.com](http://www.mysql.com)). Untuk meningkatkan interaktifitas agar bisa tampil seperti aplikasi desktop, juga digunakan teknologi AJAX (Asynchronous JavaScript And XML). Senayan juga menggunakan Software Open Source untuk menambah fitur seperti PhpThumb dan Simbio (development platform yang dikembangkan dari proyek Igloo).

Untuk itu Senayan dilisensikan dibawah GPLv3 yang menjamin kebebasan dalam mendapatkan, memodifikasi dan mendistribusikan kembali (rights to use, study, copy, modify, and redistribute computer programs). SLiMS versi 1 dan 2 tidak dirilis ke publik karena masih tahap ujicoba dan sedang dalam penyempurnaan. Sejak versi 3, SLiMS dianggap sudah stabil untuk dirilis ke publik dan sudah waktunya diujicoba oleh komunitas pustakawan. Diharapkan dengan peer-to-peer review oleh publik, software Senayan semakin stabil dan fitur-fiturnya bisa semakin beragam dan mengakomodasi banyak kebutuhan.<sup>54</sup>

## 2. Kelebihan dan kekurangan SLiMS

Senaya library management system (SLiMS) merupakan salah satu free open souce softwre (FOSS) yang berbasis web dan dapat digunakan untuk membangun system otomatis perpustakaan. SLiMS memiliki banyak kelebihan dibandingkan system otomasi perpustakaan lainnya. SLiMS banyak digunakan di berbagai jenis perpustakaan baik di Indonesia maupun luar negri.

Berikut beberapa keunggulan serta kekurangan dari SLiMS, yaitu : <sup>55</sup>

---

<sup>54</sup> *Dokumentasi SLiMS Berdasar SLiMS-5 (MERANTI)* di unduh dari <https://slims.web.id/download/docs/s5-doc-id-meranti-v2.pdf> pada tanggal 06 Juni 2020

<sup>55</sup> Mulyadi, *Pengelolaan Perpustakaan Berbasis Senayan Library Management system (SLiMS)*, (Jakarta: Rajawali Press, 2016)

a. Keunggulan SLiMS

Penerapan penggunaan senaya pada perpustakaan tentu memiliki banyak keunggulan, keunggulan pengguna senaya yaitu:

- 1) Aplikasi open source berlisensi, SLiMS berlisensi general public license (GPL) version 3 dan dapat diunduh secara gratis melalui website resminya yaitu <http://slime.web.id>
- 2) Memenuhi standar pengelolaan koleksi perpustakaan, SLiMS diirancang untuk mengelolah koleksi perpustakaan sesuai dengan internasional standar bibliographic description (ISBD) dan berdasarkan angolo American cataloguing rules (AACR2).
- 3) Komitmen dari developer dan komunitas, Pengembangan dan komunitas berkomitmen untuk trus mengembangkan SLiMS.
- 4) Banyak perpustakaan yang menggunakan SLiMS, saata ini SLiMS telah banyak digunakan oleh berbagai perpustakaan pribadi, sekolah, perguruan tinggi bahkan perpustakaan umum daerah telah menggunakan aplikasi ini. SLiMS memiliki fleksibilitas yang tinggi yang mampu menyesuaikan tingkat kebutuhan perpustakaan.
- 5) Memiliki manual atau dokumentasi yang lengkap, SLiMS memiliki manual panduan yang berisi informasi bagaimana menggunakan aplikasi SLiMS, peginstalasian, trik-trik, hingga mengatasi berbagai masalah (trouble shooting).

6) Dukungan komunikatif SLiMS, ini adalah salah satu keunggulan SLiMS, yaitu dukungan komunitas pengguna diselur Indonesia, bahkan komunitas di berbagai macanegara. Para pengguna SLiMS berkumpul dalam satu wadah membentuk komunitas SLiMS indoesia. Dari sabang hingga merauke, sehingga pertukaran dan perkemabangan informasi mengenai SLiMS dapat memberikan masukan sehingga SLiMS akan terus updaet mengikuti kebutuhan perpustakaan.

#### b. Kekurangan SLiMS

##### 1. Kompalibilitas web browser

Untuk mengakses senaya diperlukan web browser sayangnya tidak semuanya web browser mampu menjalankan aplikasi ini dengan sempurna. Perangkat lunaik ini merkomdasikan Mozilla firefox sebagai web browser. Sehingga jika pengguna web brower selain Mozilla firefox mampu tampilan senaya tidak muncul secara smpurna. Misalya ada beberapa enu yan akan ditutup oleh baner jika pengguna menggunakan internet eksplorer sebagai we brower. Namun jika hanya digunakan untuk mengakses OPAC (online public access catalog) semua wen browser dapat digunakan.

##### 2. Otoritas akses file

Senaya menyediakan fasikitas uplod (unggah) file. Dengan fasilitas ini pengelolah perpustakaan dapat menyajikan koleksi

digital yang dimiliki perpustakaan, seperti e-book, e-journal, skripsi digital, tesis digital dan koleksi digital lainnya. Namun fasilitas upload file tidak dilengkapi dengan pembagian otoritas akses file. Akibat setiap koleksi digital yang diupload adalah skripsi, tesis atau laporan penelitian digital. Skripsi digital, tesis atau laporan penelitian digital dibatasi akses karena koleksi digital jenis rentan dengan masalah plagiasi.

### **3. Kemudahan dan pemanfaatan SLiMS di perpustakaan**

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengguna sebuah perangkat lunak. Perangkat lunak yang mudah akan lebih mudah diterima oleh pengguna dan akan berlaku sebaliknya, termasuk pada SLiMS ini. Berikut ini beberapa kemudahan SLiMS:<sup>56</sup>

#### **a. SLiMS mudah untuk dipelajari**

SLiMS adalah perangkat lunak yang mudah untuk dipelajari serta banyak cara dapat dilakukan untuk mempelajari SLiMS baik melalui pelatihan. Saat ini banyak komunitas SLiMS yang aktif membuat acara untuk mengenalkan SLiMS kepada mereka yang berminat. Selain belajar melalui komunitas SLiMS juga bisa dilakukan dengan belajar

---

<sup>56</sup> Cahyono J, *Analisis Pemanfaatan Sistem Manajemen Perpustakaan (SLiMS) di Kantor dan Arsip Daerah Kota Salatiga* Vol.2 No.3 (Semarang : Universitas Diponegoro, 2013)

mandiri melalui buku panduan yang tersedia di web resmi SLiMS atau melalui slide presentasi yang banyak tersedia di internet.

Selain itu, tampilan OPAC pada SLiMS cukup sederhana sehingga akan sangat membantu pemustaka menggunakannya dalam penelusuran koleksi. Faktor kesederhanaan pada tampilan OPAC yang memberikan kemudahan bagi pemustaka.

b. Kemudahan Pengontrolan.

Kemampuan setiap orang untuk menggunakan sebuah perangkat berbeda antara satu individu dengan individu lainnya. SLiMS dikatakan mudah dalam pengontrolan dikarenakan interface pada SLiMS sangat jelas dan pengelompokan menu-menu yang tersusun dengan baik sesuai dengan bidang kerja yang ada di dalam perpustakaan.

c. SLiMS Jelas dan Mudah dipahami

Salah satu indikator sebuah program dikatakan mudah adalah apabila program itu jelas dan mudah dipahami oleh penggunanya. SLiMS memiliki menu yang sangat banyak dan kompleks, hal ini akan sulit dipahami oleh penggunaannya akan tetapi pengembang telah membuat tampilannya sesederhana mungkin, sehingga penggunaan akan lebih mudah dalam memahami. Menu-menu dalam SLiMS di bagi menjadi beberapa kelompok besar, yang masing-masing kelompok itu terdapat sejumlah menu di dalamnya.

Selain dari segi tata letak dan pengelompokan menu, terdapat keterangan tertentu yang akan muncul apabila menu tersebut ditunjuk dengan menggunakan mouse yang ini ada di setiap menu untuk memperjelas penggunaan.

Menu OPAC sendiri tampilannya sangat sederhana dan mirip dengan mesin pencari yang sangat populer saat ini, google. Bagian tengah halaman OPAC merupakan kolom pencarian sederhana, di bawahnya ada pencarian menu spesifik dan di atasnya terdapat menu yang memudahkan untuk diakses sehingga pemustaka dapat berinteraksi dengan SLiMS dengan jeles.

d. Fleksibel Dalam Penggunaan dan Pemodelifkasion

Salah satu keuntungan program dengan kode sumber terbuka (open source) adalah fleksibel SLiMS yang menggunakan perangkat lunak kode sumber terbuka yang menawarkan kemudahan untuk memodifikasi dengan mudah menyesuaikan dengan kebutuhan perpustakaan SLiMS dikantor maupun di perpustakaan. Modifikasi dapat dilakukan pada menu pencetakan kartu anggota, label buku dan pada tampilan halaman OPAC SLiMS.

Untuk melakukan modifikasi kartu anggota dan penggabungan label dan barcode dilakukan dengan pemanfaatan plugin yang disediakan oleh komunitas SLiMS di <http://goslims.net>. admin SLiMS hanya perlu melakukan sedikit penyesuaian pada kode sumber SLiMS

menggunakan plugin yang telah tersedia. Hal ini menjadi salah satu sisi positif dari SLiMS yaitu fleksibel untuk di gunakan.

Sisi fleksibel tidak hanya dilihat dari programnya saja tetapi juga dari sisi pemakaian. Banyak hal yang bisa disesuaikan dengan SLiMS untuk menyesuaikan dengan keadaan perpustakaan, misal tipe keanggotaan, desain pembagian koleksi dan lokasi rak serta adanya aturan yang bisa di buat dan diterapkan di perpustakaan masing” secara otomatis. Memang belum semua dapat diakomodasi oleh SLiMS misal anggota yang telat mengembalikan secara otomatis mendapat sanksi tidak bisa meminjam koleksi selama sejumlah hari keterlambatannya.

Hal ini tidak menjadi masalah besar oleh SLiMS, masih ada cara yang bisa dilakukan untuk menutup celah yang ada. Berhubung SLiMS belu bisa memberikan sanksi berupa tidak bisa meminjam selama jumlah hari keterlambatannya, hal ini bisa dilakukan dengan mengedit data anggota dengan menunda keanggotaan anggota tersebut. Petugas menambahkan keterangan sampai kapan anggota tersebut tidak dapat melakukan peminjaman pada data anggota.

e. Dapat dikuasai Dengan Cepat

Kemampuan setiap individu dalam menggunakan sebuah perangkat sangat di pengaruhi oleh faktor tinggi rendahnya interaksi dengan perangkat lunak. Semakin tinggi seseorang meggunakan perangkat

teknologi semakin membuat orang itu lebih mudah dalam menggunakan satu perangkat yang baru. Tentu faktor kebiasaan bukanlah satu-satunya yang berpengaruh terhadap seseorang menggunakan perangkat lunak yang baru. Perangkat lunak yang mudah digunakan akan menjadi pilihan utama para pengguna.

Telah di jelaskan pada pembahasan sebelumnya bahwa SLiMS merupakan program yang Fleksibel, jelas dan dapat dipahami. Dengan segala kelebihanannya itu, pengguna SLiMS dapat menjadi mahir dalam waktu yang relatif singkat. Waktu yang dibutuhkan pengolah perpustakaan untuk mahir menggunakan SLiMS dalam kegiatan sehari adalah sekitar satu minggu.

Berbeda dengan pengelola perpustakaan yang harus menggunakan banyak menu, pemustaka yang hanya berhubungan dengan menu OPAC membutuhkan waktu yang lebih singkat untunk menggunakan menu OPAC itu. Pemustaka yang menggunakan menu OPAC hanya untuk penelusuran koleksi saja, sedangkan menu area anggota belum digunakan.